

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMKN 1 KARAWANG

Eva Afifah, Oyoh Bariah, M. Makbul

email: Evaaff122@gmail.com, oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id, m.makbul@fai.unsika.ac

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak:

Setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi norma dan tata tertib sekolah. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin atau tidak taat terhadap peraturan yang ada di sekolah, seperti datang terlambat ke sekolah, penampilan yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah, dan bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alfa. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru BK di SMKN 1 Karawang dalam membangun kedisiplinan Peserta didik, serta dampak diterapkannya strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Setelah data terkumpul peneliti menganalisa dengan cara reduksi data (membuang data yang tidak perlu), menyajikan data dan membuat kesimpulan.

Kata kunci: Guru, Bimbingan Konseling, Disiplin, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, namun dewasa ini peran pendidikan karakter sering diabaikan. Oleh karena itu, untuk memperoleh akhlak dan budi pekerti, pendidikan manusia sangatlah penting sejak dini. Untuk mendorong perilaku yang baik pada siswa, sekolah memiliki kode etik yang memberikan pedoman perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Contohnya adalah disiplin waktu, yang mengajarkan siswa untuk secara ketat mengikuti jadwal kegiatan sehari-hari. Pendidikan individu bukan semata-mata tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi menjadi tanggung jawab bersama sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk menciptakan pendidikan karakter¹

Jadi, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada nilai-nilai pribadi yang menopang perilaku, etika dan moral yang baik, serta menghasilkan generasi yang terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, peraturan tata tertib di sekolah mempunyai peran penting sebagai pedoman perilaku peserta didik sehingga peserta didik dapat

¹ Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2023). Jurnal global citizen. 1.

disiplin waktu, disiplin pakaian, dan lain-lain yang ada di sekolah agar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Disiplin merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin sering ditemukan pada orang yang datang bekerja tepat waktu, mematuhi peraturan dan ketentuan, serta berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di sisi lain, kurangnya disiplin sering melibatkan kegagalan untuk mengikuti aturan dan standar pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan peserta didik penting karena peserta didik harus mengikuti berbagai aturan yang telah ditetapkan. Setiap peserta didik wajib menjunjung tinggi norma dan tata tertib sekolah. Menaati dan menjunjung tinggi tata tertib yang ditetapkan di sekolah menunjukkan kedisiplinan seorang peserta didik. Di sisi lain, peraturan yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatur tingkah laku peserta didik dapat disebut dengan peraturan sekolah. Oleh karena itu disiplin merupakan kunci penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah dan tidak dapat dipisahkan dari kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.²

Dalam konteks tersebut, penting bagi sekolah dan para pendidik, khususnya guru BK untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan peserta didik, karena keberhasilan guru BK dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dapat diukur dari strategi yang digunakan guru BK. Strategi adalah rencana yang sengaja direncanakan dan ditentukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, strategi meliputi tujuan kegiatan, peserta didik yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. Guru berperan sebagai pendidik, guru, pembimbing, pelatih dan evaluator. Sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik dan dapat membuat mereka terkesan. Dengan demikian, tutur kata, tingkah laku, watak dan kepribadian guru. Oleh karena itu, Penelitian tentang strategi Guru BK dalam membangun kedisiplinan Peserta didik menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Di SMKN 1 Karawang, kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu aspek yang diutamakan. Sekolah ini memiliki aturan yang ketat terkait jam masuk, penampilan, dan kehadiran Peserta didik. Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menerapkan

² Annisa, Fadillah. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, no. 1.

strategi yang dapat membantu membangun kedisiplinan Peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas strategi yang dilakukan oleh Guru BK di SMKN 1 Karawang dalam membangun kedisiplinan Peserta didik, dengan judul penelitian ***“Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membangun kedisiplinan di SMKN 1 Karawang”***

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena tertentu, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan deskripsi secara komprehensif dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah.³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru BK di SMKN 1 Karawang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga langkah. Langkah pertama adalah reduksi data oleh peneliti untuk memungkinkan pengumpulan data yang lebih banyak. Tahap kedua adalah penyajian informasi, dimana semua data dibagikan dalam sebuah cerita untuk mengilustrasikan dan mendeskripsikan pemahaman. Langkah terakhir adalah validasi data, dimana hasilnya diperiksa dan kemudian ditarik kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian dari wawancara menunjukkan bahwa SMKN 1 Karawang menggunakan pendekatan yang komprehensif dan beragam untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Sekolah ini berfokus pada aspek kehadiran siswa, penampilan, dan perilaku. Guru BK berperan aktif dalam mendidik dan membimbing peserta didik serta memberikan layanan bimbingan konseling personal bagi mereka yang membutuhkannya. Berikut hasil dan pembahasan mengenai pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Karawang:

1. Pendekatan ketat terhadap jam masuk:

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, SMKN 1 Karawang memiliki aturan ketat tentang waktu kedatangan siswa. Tujuan dari rencana tersebut adalah

³ Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan menyadari pentingnya datang tepat waktu ke sekolah. Guru yang bertugas sebagai tutor (teacher-to-teacher) di SMKN 1 Karawang memberikan informasi tentang penerapan aturan ini dan strategi untuk mendorong kedisiplinan siswa. Guru BK mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa mereka rutin menyapa di gerbang sekolah sampai jam 8 pagi setiap pagi dan memastikan mereka tiba pada jam 6:30 pagi. Jika ada peserta didik yang terlambat, peserta didik tersebut akan diberikan pembinaan oleh guru BK.

“Kami memiliki aturan ketat terkait jam masuk peserta didik. Setiap pagi kami menyambut peserta didik di gerbang sekolah sampai jam 8 pagi. Ini untuk memastikan bahwa peserta didik berada di sekolah sebelum pukul 06:30. Jika ada yang terlambat, mereka akan diberikan pembinaan, agar menegerti betapa pentingnya disiplin datang ke sekolah tepat waktu” (Raden Dewi Noviyanti, S.Pd)

Penetapan peraturan yang tegas mengenai jam masuk peserta didik SMKN 1 Karawang memiliki tujuan yang jelas yakni untuk mendisiplinkan perilaku siswa. Tujuan ini sesuai dengan teori pembentukan karakter dan perilaku manusia. Aliran behavioristik yang bersifat elementaristik melihat manusia sebagai makhluk pasif dan dapat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungannya. Pada dasarnya, manusia dapat dimanipulasi dan perilakunya dapat dikontrol dengan menetapkan pemicu di lingkungannya.⁴

Selain itu, teori sosiol kognitif juga relevan dalam konteks ini. Menurut teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan teladan orang lain.⁵ Dalam hal ini contoh yang baik bagi peserta didik adalah peran guru BK yang dengan antusias menyambut dan membimbing peserta didik di setiap pagi di depan gerbang sekolah. Sikap dan perilaku seorang guru BK dapat menjadi teladan dan menanamkan nilai kedisiplinan pada diri peserta didik.

Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, pendekatan ini merupakan perpaduan antara aturan yang tegas, dan peran guru sebagai pembimbing dan panutan bagi peserta didik. Penerapan aturan dan kebijakan yang tegas dengan arahan dan bimbingan dari guru

⁴ Muh. Hizbul Muflihah. (2009). Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 1(2), 26–36.

⁵Marhayati, N., & Chandra, P. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Social Cognitive Approaches in Learning Islamic Education. 3(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>

merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran disiplin agar peserta didik dapat memahami bahwa hadir di sekolah tepat waktu adalah hal yang penting.

2. Komunikasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua:

Guru BK SMKN 1 Karawang aktif memeriksa absensi untuk meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa. Guru yang bertugas sebagai guru BK di sekolah tersebut membuat strategi untuk menangani peserta didik yang tidak hadir ke sekolah. Guru BK mengatakan bahwa ketika peserta didik tidak hadir, langkah pertama adalah melakukan komunikasi kepada guru kelas dan orang tua peserta didik tersebut. Tujuan dari melakukan komunikasi ini adalah untuk memahami alasan peserta didik tersebut tidak masuk ke sekolah dan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Melalui komunikasi yang positif, guru BK dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dan kembali ke sekolah.

"Jika ada peserta didik yang tidak hadir, kami segera menghubungi guru kelas dan orang tua. Kami ingin memahami alasan ketidakhadiran dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Dengan melakukan komunikasi tersebut, kami dapat mendapatkan informasi keadaan peserta didik dan kami dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah mereka dan berhasil kembali ke sekolah." (Raden Dewi Noviyanti, S.Pd)

Pendekatan guru SMKN 1 Karawang dalam menangani peserta didik yang tidak hadir ke sekolah menggunakan pendekatan proaktif. Guru BK memainkan peran penting dalam membantu peserta didik yang memiliki masalah atau hambatan untuk datang ke sekolah. Guru bimbingan konseling memberikan motivasi dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi yang sesuai melalui komunikasi dengan guru dan orang tua.

Pendekatan yang dilakukan guru BK tersebut, sesuai dengan (*Expectancy-Value Theory*). Teori ini menyatakan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi terbaik dari orang lain.⁶ Mereka akan memilih motivasi terbaik dari orang lain karena mereka merasa motivasi yang baik yang diberikan orang lain akan menguntungkan mereka, dan mereka akan mendapatkan harapan dari motivasi terbaik yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya. karena itu, saat guru BK berkomunikasi dengan guru kelas dan orang tua, tujuannya untuk

⁶ Al-Khalidi, A. (2019). TESIS Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

menciptakan harapan positif dan menunjukkan penghargaan yang lebih besar untuk kehadiran peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan merasa didukung dan nantinya akan termotivasi untuk selalu hadir ke sekolah.

3. Penekanan pada Penampilan:

Dalam rangka membentuk kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Karawang pentingnya potongan rambut pendek, guru BK menggunakan strateginya yakni dengan memberikan pemahaman bahwa rambut pendek memberikan kesan positif, rapih seperti semestinya seseorang pelajar, sedangkan rambut Panjang atau gondrong memberikan kesan negative seperti kriminal. Oleh karena itu peserta didik wajib menjaga penampilan, termasuk disiplin dalam penampilan rambut dan pakaian.

“Kami selalu mengingatkan pentingnya mengikuti peraturan sekolah dalam hal penampilan. Kami juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya potongan rambut pendek itu karena rambut Panjang itu dianggap tidak rapih dan tidak menciptakan kesan seorang pelajar dan bisa menimbulkan kesan negatif.” (Raden Dewi Noviyanti, S.Pd)

Strategi yang digunakan guru BK di SMKN 1 Karawang untuk memberikan pemahaman kepada siswa merupakan bagian dari strategi dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Pengenalan aturan rambut pendek dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengatur penampilan mereka. Pembentukan kedisiplinan ini dapat dikaitkan dengan teori psikologi pembelajaran sosial.

Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa orang belajar dari pengalaman dan lingkungan sosial mereka.⁷ Oleh karena itu, guru BK mengingatkan dan menjelaskan serta memberikan pemahaman terhadap pentingnya rambut pendek. Peserta didik belajar dari contoh-contoh ini, ketika lingkungannya mayoritas berpenampilan rapi, maka peserta didik yang lain akan saling mengikuti karena terpengaruh positif oleh lingkungan sosialnya.

4. Layanan Konseling Individual:

Di SMKN 1 Karawang, guru BK membimbing peserta didik secara individu untuk meningkatkan kedisiplinan. Guru BK memainkan peran penting dalam mendukung dan mendorong peserta didik yang membutuhkan bimbingan di sekolah ini. Setiap panduan membahas masalah potensial yang terkait dengan penilaian siswa. Layanan konseling

⁷ Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Dianingtyas Putri & Dyah Ajeng Listriani Hetty Ismainar, Imanuddin Hasbi, I Putu Ayub Darmawan, Irwanto Asriandi, Is Nurhayati, Chandra Fitra Arifianto, Al Halik Novita Maulidya Jalal, A. S. B. (2021). Psikologi Sosial. In Prenada Media Group (Vol. 12). website: www.penerbitwidina.com

individual ini diberikan kepada siapapun yang membutuhkannya untuk membantu peserta didik mencari jalan keluar atau solusi dari masalah yang menimpa peserta didik.

“Kami memberikan bimbingan individu kepada peserta didik yang membutuhkan. Dalam layanan bimbingan konseling ini, kami memantau perubahan perilaku peserta didik. Kami selaku guru BK membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dialami mereka yang berdampak pada kedisiplinan mereka” (Raden Dewi Noviyanti, S.Pd)

Pemberian konseling individual merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Teori konseling menyatakan bahwa konseling individu membantu dalam mengidentifikasi masalah, dengan merumuskan tujuan, dan mencari solusi yang tepat.⁸ Dalam hal ini, guru BK bertindak sebagai penasihat, membantu peserta didik memahami dan mengatasi masalah yang mempengaruhi kedisiplinan mereka di sekolah.

Layanan konseling individual yang dilakukan guru BK dapat membantu peserta didik mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi mereka. Melalui konseling, peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut, dan mencari solusi yang tepat. Konselor memberikan dukungan emosional, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pengendalian diri, dan membantu mereka mengatasi tantangan yang menghambat kedisiplinan mereka di sekolah.

Penting juga untuk memantau perubahan perilaku setelah peserta didik melakukan konseling. Pemantauan tersebut memungkinkan konsultan atau guru BK untuk mengevaluasi keefektifan layanan konsultasi yang diberikan. Jika ada perubahan positif setelah konseling, hal ini menunjukkan bahwa konselor mampu membantu peserta didik mengatasi masalah kedisiplinan. Namun, jika tidak ada perubahan yang signifikan, perlu dilakukan pendekatan lain.

5. Kebersihan Lingkungan

Program “no sampah pake wadah” yang melibatkan peserta didik dalam mengelola sampah di sekolah, merupakan program yang didukung oleh guru BK. Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan mendorong peserta didik membawa tumblr sebagai wadah air. Dalam program ini, siswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

“Kami para guru BK mendukung penuh program “ no sampah pake wadah” yang melibatkan peserta didik dalam pengelolaan sampah di sekolah. Kami percaya bahwa dengan

⁸ Kartadinata, S. (2007). Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling, 1–14.

membawa tumblr sebagai wadah, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menyelamatkan lingkungan.” (Raden Dewi Noviyanti, S.Pd)

Program ini berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan dapat membantu untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Jika peserta didik diberikan tanggung jawab atas lingkungannya, maka mereka cenderung akan melakukan hal yang positif untuk menjaga lingkungannya. Dengan berpartisipasi langsung dalam pengelolaan sampah sekolah, peserta didik belajar tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Dengan melakukan ini, peserta didik lebih memahami dampak penggunaan plastik sekali pakai dan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan positif.

Dampak dari strategi-strategi tersebut terhadap membentuk kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Dengan diberlakukannya peraturan yang ketat dan komunikasi aktif dengan guru kelas dan orang tua, dapat meningkatkan kehadiran peserta didik secara signifikan.
- b. Perilaku peserta didik menjadi lebih teratur dan sesuai dengan tata tertib sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih disiplin.
- c. Peserta didik yang menerima konseling individu mengalami perubahan perilaku yang lebih positif dan membantu menjaga kedisiplinan.
- d. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan menghargai lingkungan.

Dengan adanya strategi-strategi ini, SMKN 1 Karawang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kedisiplinan Peserta didik. Hal ini juga berdampak positif pada prestasi akademik Peserta didik, karena mereka dapat fokus pada pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

Melalui proses tersebut, SMKN 1 Karawang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan pada prestasi akademiknya, karena mereka dapat fokus pada pembelajaran yang dilaksanakan dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Karawang, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dengan menerapkan aturan kehadiran yang ketat, komunikasi aktif guru BK dengan guru kelas dan orang tua peserta didik, perhatian terhadap kehadiran

peserta didik, perhatian terhadap penampilan peserta didik, serta pengawasan dan pemantauan terhadap perilaku peserta didik.

Tingkat disiplin peserta didik dapat dilihat dari kehadirannya, berpenampilan sesuai aturan sekolah, dan ketika mengikuti aturan-aturan lainnya yang ada di sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK dalam membina dan mengontrol peserta didik, serta kolaborasi yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua peserta didik, dapat membantu peserta didik menjalani kehidupan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan adanya strategi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa kedisiplinan dalam sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan membawa perilaku disiplin tersebut ke masa depan. Selain itu, keberhasilan dalam membentuk perilaku disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan guru BK dapat dijadikan sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Karawang dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain.

Referensi

- Al-Khalidi, A. (2019). TESIS Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2023). Jurnal global citizen. 1.
- Kartadinata, S. (2007). Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling, 1–14.
- Marhayati, N., & Chandra, P. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Social Cognitive Approaches in Learning Islamic Education. 3(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>
- Muh. Hizbul Muflihini. (2009). Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. Khazanah Pendidikan, 1(2), 26–36.
- Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Dianingtyas Putri & Dyah Ajeng Listriani Hetty Ismainar, Imanuddin Hasbi, I Putu Ayub Darmawan, Irwanto Asriandi, Is Nurhayati, Chandra Fitra Arifianto, Al Halik Novita Maulidya Jalal, A. S. B. (2021). Psikologi Sosial. In Prenada Media Group (Vol. 12). website: www.penerbitwidina.com
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.